

**SKRIPSI**

**ANALISIS RANTAI PASOK DAN RANTAI NILAI LENGKUAS  
DI DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

***ANALYSIS OF GALANGAL SUPPLY CHAIN AND VALUE CHAIN  
IN MERAH MATA VILLAGE BANYUASIN 1 DISTRICT  
BANYUASIN REGENCY***



**Rohandhi Yusuf  
05011382025185**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## SUMMARY

**ROHANDHI YUSUF.** Analysis Of Galangal Supply Chain And Value Chain In Merah Mata Village Banyuasin 1 District Banyuasin Regency (Supervised by **HENNY MALINI**).

Galangal is a horticultural plant that has high potential for economic development. Galangal farming is one sector that plays an important role in increasing economic growth in Merah Mata Village. Galangal is a rhizome type plant which is usually used as a kitchen spice. Apart from being a kitchen spice, galangal is also known as a herbal medicine that is often used in traditional medicine. Supply chains and value chains are activities to distribute goods or services from farmers as producers to the final consumer. The supply chain is a coordinated system that distributes production goods from producers to consumers, while the value chain is any form of series of activities carried out by groups or actors to produce products. . The main benefits of the supply chain and value chain are the availability of stable supply from producers, the price of products in circulation tends to be stable, and minimizing stock shortages due to high consumer demand. Marketing is the main key to product sales, because galangal producers want their products to arrive quickly and be accepted by consumers. Respondent farmers have an average cultivated area of 0.61 hectares with an average galangal harvest of 5,780 kilograms. Galangal farmers in Merah Mata Village plant galangal with a spacing of around 60 cm x 60 cm so that it can grow optimally. Then the respondent farmer needed around 565 galangal rhizome seeds to plant on his land. The objectives of this study are (1) describe the description of the supply chain and value chain of galangal in the village of Merah Mata (2) How much income do galangal farmers in Merah Mata Village receive (3) How big is the marketing margin for galangal from Merah Mata Village at the Jakabaring Main Market. This research was conducted in November in the village of Merah Mata. Sampling method used was a survey with a sample size of 30 people. Data is processed using qualitative and quantitative methods. The description of the galangal supply chain in Merah Mata Village from observations in the field shows a chain pattern, namely starting from farmers as producers, collectors, retailers and consumers. The research results show that galangal farming in Merah Mata Village has advantages. The income obtained from galangal farming is Rp51.355.152/1g/year and Rp Rp84.489.908,-/ha/year. The marketing margin for galangal obtained is Rp5,000/kg.

Keywords: galangal farming, revenue, supply chain, marketing margin

## RINGKASAN

**ROHANDHI YUSUF.** Analisis Rantai Pasok Dan Rantai Nilai Lengkuas Di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **HENNY MALINI**).

Lengkuas merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berpotensi tinggi dalam perkembangan ekonomi. Usahatani lengkuas merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Merah Mata. Lengkuas merupakan tanaman jenis rimpang yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur masakan. Selain sebagai bumbu dapur, lengkuas juga dikenal sebagai obat herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Rantai pasok dan rantai nilai merupakan kegiatan mendistribusikan barang atau jasa dari petani sebagai produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Rantai pasok merupakan suatu sistem yang terkoordinasi menyalurkan barang produksi dari produsen kepada konsumen, sedangkan rantai nilai merupakan segala bentuk rangkaian kegiatan yang dilakukan kelompok atau pelaku untuk menghasilkan produk. Manfaat utama dari rantai pasok dan rantai nilai adalah tersedianya pasokan yang stabil dari produsen, harga produk yang beredar cenderung stabil, dan meminimalisir kekurangan stok akibat tingginya permintaan konsumen. Pemasaran menjadi kunci utama penjualan produk, karena produsen lengkuas ingin produknya cepat sampai dan diterima konsumen. Petani responden memiliki rata-rata luas garapan berjumlah 0,61 hektar dengan hasil panen lengkuas rata-rata berjumlah 5.780 kilogram. Petani lengkuas di Desa Merah Mata melakukan penanaman lengkuas dengan jarak tanam sekitar 60 cm x 60 cm agar dapat tumbuh secara maksimal. Kemudian petani responden membutuhkan sekitar 565 bibit rimpang lengkuas untuk ditanam pada lahannya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bagaimana gambaran rantai pasok dan rantai nilai lengkuas yang ada di Desa Merah Mata (2) Berapakah pendapatan yang diterima petani lengkuas di Desa Merah Mata (3) Berapakah besar margin pemasaran lengkuas dari Desa Merah Mata pada Pasar Induk Jakabaring. Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan November di Desa Merah Mata. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan jumlah sampel 30 orang. Data diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Gambaran rantai pasok lengkuas Desa Merah Mata dari pengamatan di lapangan diketahui terdapat satu pola rantai yaitu petani, pedagang pengepul, pedagang pengecer, dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani lengkuas di Desa Merah Mata memiliki keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani lengkuas adalah sebesar Rp51.355.152,-/lg/th atau Rp84.489.908,-/ha/th. Besaran margin pemasaran lengkuas yang diperoleh adalah sebesar Rp5.000,-/kg.

Kata kunci: budidaya lengkuas, pendapatan, rantai pasok, margin pemasaran,

**SKRIPSI**

**ANALISIS RANTAI PASOK DAN RANTAI NILAI LENGKUAS  
DI DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Rohandhi Yusuf  
05011382025185**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS RANTAI PASOK DAN RANTAI NILAI LENGKUS  
DI DESA MERAH MATA KECAMATAN BANYUASIN 1  
KABUPATEN BANYUASIN**

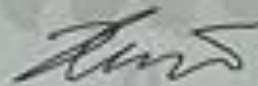
**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Rohandhi Yusuf**  
05011382025185

Indralaya, Mei 2024

Pembimbing



**Henny Malini, S.P., M.Si.**  
NIP. 197904232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



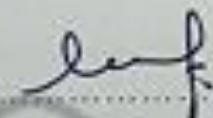
**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin" oleh Rohandhi Yusuf telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 Mei 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.  
NIP. 197807042008122001

Ketua

()

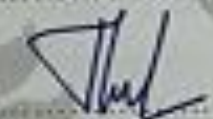
2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc  
NIP. 199607102022032014

Sekretaris

()

3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP. 195907281984122001

Penguji

()

4. Henny Malini, S.P., M.Si  
NIP. 197904232008122004

Pembimbing

()

Indralaya, Mei 2024

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

()  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohandhi Yusuf

NIM : 05011382025185

Judul : Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Lengkuas di Desa Merah Mata  
Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing akademik, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2024

Rohandhi Yusuf

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Rohandhi Yusuf lahir pada tanggal 29 Juni 2001 di Kota Bangkinang, Riau. Penulis merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Dirman Purba dan Ibu Tiarum Gultom. Saat ini penulis berdomisili di jalan Tanjung Barangan. Perumahan Barangan view, kecamatan Bukit Baru, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Negeri Pembina dan lulus pada Tahun 2006. Kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 006 Langgini Bangkinang dan lulus pada Tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dan lulus pada Tahun 2019. Setelah tamat SMA Penulis Gap year selama 1 tahun. Setelah 1 tahun. kemudian pada Tahun 2020 penulis diterima di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis S-1 di Universitas Sriwijaya.

Selama menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya, penulis aktif dan ikut tergabung dalam organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai Anggota pada Divisi Kerohanian Kristen (PHILIA). Tujuan utama penulis mengikuti organisasi adalah untuk menggali lebih dalam potensi dalam berorganisasi, melatih kemampuan dalam kerja sama tim, Memperluas relasi dan melatih jiwa kepemimpinan.

Penulis juga telah melaksanakan praktik lapangan dengan judul “Budidaya dan Olahan Bubuk Cabai dari Hasil Budidaya Cabai Rawit Domba (*Capsicum frutescens* L.) di Lahan Praktik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya” pada Bulan Februari 2023 dan telah melaksanakan magang di PT. Sang Hyang Seri sebagai Pemasar Benih Padi pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2023.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat limpahan kasih dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan proses pendidikan S-1 di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak. Dengan ini, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Terima Kasih Kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih, karunia, kebijaksanaan, keselamatan, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran kepada penulis sehingga mampu menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima Kasih Kepada Keluarga Tercinta Bapak, Mama, Tulang boston Gultom, Kak Dian, Bang Dika, Lae Exsa yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan demi kelancaran perkuliahan saya dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Mentor bagi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P.,M. Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Strata 1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis. Serta pengurus administrasi jurusan Agribisnis Mbak Dian, Kak

Ikhsan, Kak Ari, Kak Bayu yang telah membantu dalam menyelesaikan urusan administrasi.

7. Pacar saya Penina yang selalu memberi semangat dan menjadi motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Sahabat-sahabat penulis Teddy, Chandra, Rama, Rizki, Ono, Akbar, Farhan, Liyak, Nadila, Vivi dan semua teman di tempat kuliah yang telah memberikan banyak hal yang sangat berarti bagi penulis mulai dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada PHILIA Kerohanian Kristen Agribisnis yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat penulis yang berada di Bangkinang Septrio, Bryen Andre, Zahir
11. Rekan-rekan Tetti, Reza, Rini, Mauliza, Erwin, Aryak, dan Afif selaku mahasiswa bimbingan ibu Henny Malini, S.P., M.Si.
12. Teman-teman S1 Agribisnis UNSRI Angkatan 2020
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Terima kasih ku ucapkan kepada Diriku Sendiri atas dedikasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian. “Apa yang ku tuai hari ini tidak ku tanam kemaren sore”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukkan yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Mei 2024

Rohandhi Yusuf

Universitas Sriwijaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Usahatani Lengkuas .....	7
2.1.2. Konsepsi Rantai Pasok.....	8
2.1.3. Konsepsi Rantai nilai .....	11
2.1.4. Konsepsi Manajemen Rantai Pasok.....	14
2.1.5. Konsepsi Efisien Pemasaran .....	15
2.1.6. Lembaga dan Saluran Distribusi .....	16
2.1.7. Konsepsi Saluran Pemasaran .....	17
2.1.8. Konsepsi Pasar .....	19
2.2. Hipotesis.....	20
2.3. Model Pendekatan.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu .....	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data .....	25
3.5.1. Analisis Rantai Pasok.....	25
3.5.2. Analisis Rantai Nilai .....	26
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah .....	29
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi.....	29
4.1.2. Komposisi Penduduk .....	30
4.1.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	31
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	32
4.2. Karakteristik Responden Petani Lengkuas di Desa Merah Mata.....	33
4.2.1. Usahatani Lengkuas .....	34
4.2.2. Usia Petani .....	36
4.2.3. Luas Lahan Garapan Petani .....	37
4.2.4. Tingkat Pendidikan Responden .....	38
4.2.5. Pengalaman Usahatani Petani Lengkuas.....	39
4.2.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	40
4.3. Karakteristik Responden Rantai Pasok Lengkuas.....	41
4.3.1. Pedagang Pengepul .....	41
4.3.2. Pedagang Pengecer.....	43
4.3.3. Konsumen .....	45
4.4. Analisis Usahatani Lengkuas .....	46
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Lengkuas.....	50
4.4.2. Penerimaan Usahatani Lengkuas .....	53
4.4.3. Pendapatan Usahatani Lengkuas.....	54
4.5. Analisis Aliran Rantai Pasok Usahatani Lengkuas Desa Merah Mata	55
4.5.1. Aktivitas Pelaku Rantai Pasok Lengkuas.....	57
4.5.2. Lembaga Pendukung Aktivitas Rantai Pasok .....	58
4.6. Analisis Rantai Nilai Lengkuas.....	59
4.6.1. Biaya Total Usaha Pedagang Pengepul.....	60

	Halaman
4.6.2. Penerimaan Pedagang Pengepul .....	60
4.6.3. Pendapatan Pedagang Pengepul .....	61
4.6.4. Biaya Total Usaha Pedagang Pengecer .....	62
4.6.5. Penerimaan Pedagang Pengecer .....	63
4.6.6. Pendapatan Pedagang Pengecer .....	64
4.6.7. Margin Pemasaran Lengkuas .....	65
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Tanaman Lengkuas di Kabupaten banyuasin Tahun 2020-2022.....	4
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	30
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ...	31
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	31
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. ....	33
Tabel 4.5. Uraian Usia Responden Petani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	37
Tabel 4.6. Uraian Luas Garapan Petani Responden di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	38
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	39
Tabel 4.8. Tingkat Pengalaman Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	40
Tabel 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	40
Tabel 4.10. Karakteristik pedagang pengepul di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	42
Tabel 4.11. Karakteristik pedagang pengecer lengkuas di Pasar Pusat Jakabaring .....	44
Tabel 4.12. Karakteristik Konsumen di Pasar Pusat Jakabaring.....	45
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten banyuasin .....	51
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten banyuasin .....	52
Tabel 4.15. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ..	53
Tabel 4.16. Penerimaan Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	53

	Halaman
Tabel 4.17. Biaya Usaha Pedagang Pengepul .....	54
Tabel 4.18. Biaya Pembelian Produk Lengkuas per hari .....	59
Tabel 4.19. Biaya Usaha Pedagang Pengepul per bulan .....	60
Tabel 4.20. Penerimaan Pedagang Pengepul .....	61
Tabel 4.21. Pendapatan Pedagang Pengepul .....	61
Tabel 4.22. Biaya Pembelian Produk Lengkuas Per Hari .....	62
Tabel 4.23. Biaya Usaha Pedagang Pengecer per bulan .....	63
Tabel 4.24. Penerimaan Pedagang Pengecer .....	64
Tabel 4.25. Pendapatan Pedagang Pengecer .....	65
Tabel 4.26. Margin Pemasaran Lengkuas .....	66
Tabel 4.27. <i>Farmer's Share dan Trader's Share</i> .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Saluran Pemasaran Tingkat Pertama Hingga Tingkat Ketiga.....	16
Gambar 2.2. Model Pendekatan Secara Diagramatik .....	21
Gambar 4.1. Petani Lengkuas Desa Merah Mata.....	34
Gambar 4.2. Pewawancara Bersama Pedagang Pengecer Pasar Pusat Jakabaring .....	43
Gambar 4.3. Usahatani Lengkuas Desa Merah Mata.....	46
Gambar 4.4. Rimpang Lengkuas Yang Telah Dibersihkan .....	50
Gambar 4.5. Aliran Rantai Pasok Usahatani Lengkuas .....	55
Gambar 4.6. Aliran Produk Lengkuas .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten banyuasin .....	76
Lampiran 2. Identitas Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata .....	77
Lampiran 3. Produksi Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah .....	79
Lampiran 4. Biaya Tetap Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah .....	81
Lampiran 5. Biaya Variabel Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata.....	93
Lampiran 6. Total Biaya Produksi Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata .....	101
Lampiran 7. Pendapatan Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata.....	105
Lampiran 8. Identitas Pedagang Pengepul di Desa Merah Mata .....	109
Lampiran 9. Identitas Pedagang Pengecer di Pasar Pusat Jakabaring .....	110
Lampiran 10. Total Biaya Usaha Pedagang Pengepul .....	111
Lampiran 11. Total Biaya Usaha Pedagang Pengecer .....	112
Lampiran 12. Pendapatan Pedagang Pengepul Responden.....	113
Lampiran 13. Pendapatan Pedagang Pengecer Responden.....	114
Lampiran 14. Karakteristik Konsumen .....	115
Lampiran 15. Margin Pemasaran .....	116
Lampiran 16. Dokumentasi Lapangan .....	117

**Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Lengkuas di Desa Merah Mata  
Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin**

***Analysis of Galangal Supply Chain and Value Chain in Merah Mata Village  
Banyuasin 1 District Banyuasin Regency***

Rohandhi Yusuf<sup>1</sup>, Henny Malini<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan  
Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

**Abstract**

*Galangal farming is one sector that plays an important role in increasing economic growth in Merah Mata Village. Supply chain and value chain are activities that distribute goods or services from producers to final consumers. The main benefits of the supply chain and value chain are the availability of stable supply from producers, the price of products in circulation tends to be stable, and minimizing stock shortages due to high consumer demand. Marketing is the main key to product sales, because galangal producers want their products to arrive quickly and be accepted by consumers. The objectives of this study are (1) describe the description of the supply chain and value chain of galangal in the village of Merah Mata (2) How much income do galangal farmers in Merah Mata Village receive (3) How big is the marketing margin for galangal from Merah Mata Village at the Jakabaring Main Market. This research was conducted in November in the village of Merah Mata. Sampling method used was a survey with a sample size of 30 people. Data is processed using qualitative and quantitative methods. The description of the galangal supply chain in Merah Mata Village from observations in the field shows a chain pattern, namely starting from farmers as producers, collectors, retailers and consumers. The research results show that galangal farming in Merah Mata Village has advantages. The income obtained from galangal farming is Rp9,651,152/1g/year and Rp14,816,403,-/ha/year. The marketing margin for galangal obtained is Rp5,000/kg.*

*Keywords: galangal farming, revenue, supply chain, marketing margin*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian berperan menjadi penyedia kebutuhan pokok, penyedia lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian, serta memberi devisa bagi negara. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Hortikultura memiliki peranan yang penting dalam pertanian karena merupakan subsektor yang menjadi penghasil kebutuhan pangan pelengkap di masyarakat. Tanaman yang termasuk kedalam hortikultura yaitu tanaman obat atau biofarmaka, tanaman hias, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya (Mawardi *et al.* 2020).

Salah satu subsektor pertanian dalam usahatani yang berperan dalam memberikan dampak terhadap pembangunan nasional adalah hortikultura. Budidaya hortikultura banyak dimanfaatkan karena cara kerjanya yang mudah dan memiliki nilai ekonomi yang lebih besar daripada subsektor pertanian lainnya. Salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di industri pertanian adalah hortikultura. Peraturan Hortikultura No 13 Tahun 2010 memberikan landasan hukum dan penelitian untuk pembangunan hortikultura yang lebih luas, intensif, dan mendalam. (Wahyudie, 2020).

Tanaman hortikultura jenis Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) atau biasa dikenal dengan sebutan laos merupakan tanaman jenis rimpang yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur masakan. Selain sebagai bumbu dapur, Lengkuas juga dikenal sebagai obat herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Kebutuhan masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap tanaman Lengkuas menjadikan salah satu



peluang bagi para pelaku usaha tani untuk membudidayakan tanaman Lengkuas (Qurniawan, 2019).

Kebutuhan masyarakat akan sayuran dan buah-buahan meningkat sebagai akibat dari peningkatan populasi Indonesia. Sebaliknya, petani Indonesia tidak mampu memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas tanaman hortikultura. Sayuran dan buah-buahan adalah hasil pertanian yang mempunyai daya simpan yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil pertanian lainnya karena sifatnya yang cepat membusuk. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kebijakan impor hasil pertanian harus memungkinkan impor dari negara lain. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan daya belinya, sayuran akan terus meningkat. Rantai pasokan digunakan untuk memenuhi keinginan konsumen untuk produk, bahan baku untuk agroindustri, dan produk. Dengan pertumbuhan industri makanan, kebutuhan akan sayuran sebagai bahan pembantu akan meningkat. (Immanullah *et al.*, 2016).

Serangkaian strategi yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien agar produk diproduksi dan didistribusikan dengan kualitas, lokasi, dan waktu yang tepat untuk mengurangi biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Permintaan produk hortikultura meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Manajemen rantai pasok merupakan sistem yang mencakup seluruh proses produksi, pasokan, penyimpanan, distribusi, hingga penjualan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam aktivitas rantai pasok, dibutuhkan kecermatan dan kerja sama yang baik antar para pelaku atau pihak yang terlibat. Cakupan dari rantai pasok berawal dari proses pembuatan, gudang penyimpanan, sistem transportasi untuk mendistribusikan produk dari produsen kepada konsumen, dan akhirnya ke pengecer yang menjual produk (wuwung, 2013).

Manajemen rantai pasok sangat dibutuhkan dalam hal menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Manfaat utama dari manajemen rantai pasok sendiri yaitu ketersediaan pasokan yang stabil dari produsen, harga produk yang beredar cenderung stabil, dan meminimalisir kelangkaan stok barang karena tingginya permintaan konsumen. Pemasaran adalah faktor utama dari penjualan produk, karena produsen

lengkuas ingin produknya tiba pada konsumen dengan segera. Karena itu diperlukannya kerjasama antara pihak yang terlibat dalam rantai pasok lengkuas (Saptana dan Ilham, 2017).

Dalam manajemen rantai pasok sendiri penyimpanan produk merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penyaluran produk pertanian kepada konsumen. Penyimpanan dimaksudkan untuk menjaga dan mempertahankan nilai komoditas yang disimpan dengan jalan menghindari, mengurangi atau menghilangkan berbagai faktor yang dapat mengurangi nilai komoditas yang disimpan. Proses penyimpanan yang baik dapat menjaga produk supaya tidak rusak dan tahan lama. Penyimpanan tidak dimaksudkan untuk meningkatkan mutu komoditas yang disimpan. Jika ada suatu komoditas pertanian yang meningkat mutunya karena disimpan maka penyimpanan tersebut lebih bersifat fermentasi (Wahyuni, 2013).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil lengkuas di Indonesia. Sumatera Selatan memiliki potensi dalam kegiatan usahatani yang dapat menghasilkan produksi tinggi bila dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya yang baik. Dari data BPS, Sumatera Selatan mengalami penurunan produksi dari komoditi lengkuas, pada Tahun 2020 produksi lengkuas di Sumatera Selatan sebanyak 2.095.132 kg namun pada Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1.183.599 kg. dalam Tahun 2020 – 2021 produksi lengkuas mengalami penurunan sebanyak 911.533 kg, pada Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1.323.744 kg. Terjadinya penurunan produksi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya areal pertanaman atau penggunaan input produksi yang belum efisien (BPS SUMSEL, 2022)

Kabupaten Banyuasin berada di peringkat keempat sebagai produsen lengkuas di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan pada peringkat pertama sebagai produsen lengkuas terbesar berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Banyuasin 1 merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin yang memiliki potensi besar dalam produksi lengkuas. Berikut adalah tabel produksi tanaman lengkuas di Kabupaten Banyuasin tahun 2020-2022:

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Lengkuas di Kabupaten banyuasin Tahun 2020-2022

Kecamatan	Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Kecamatan (KG)		
	Laos/Lengkuas		
	2020	2021	2022
Rantau Bayur	366	404	724
Betung	18.215	5.827	4.965
Suak Tapeh	-	32	159
Pulau Rimau	-	-	-
Tungkal Ilir	1	6	246
Selat Penuguan	-	7.000	3.780
Banyuasin III	4.024	9.433	7.040
Sembawa	4	7	15
Talang Kelapa	2.610	3.006	5.400
Tanjung Lago	16	3	8
<b>Banyuasin I</b>	<b>116.900</b>	<b>31.374</b>	<b>144.054</b>
Air Kumbang	1.191	5.264	972
Rambutan	-	432	1.881
Muara Padang	1.095	707	10.980
Muara Sugihan	6.000	13.400	100.00
Makarti Jaya	15.591	17.469	9.252
Air Saleh	1.210	2.223	2.124
Banyuasin II	-	-	-
Karang Agung Ilir	-	-	-
Muara Telang	10.00	47.00	23.00
Sumber Marga Telang	646	198	98.00
<b>Kabupaten Banyuasin</b>	<b>167.879</b>	<b>96.832</b>	<b>191.821</b>

Sumber: BPS Sumatera Selatan, (2022)

Dapat dilihat pada Tabel BPS di atas Kecamatan Banyuasin 1 adalah produsen terbesar dari komoditi lengkuas untuk wilayah Kabupaten Banyuasin. Sementara dilihat pada tabel terdapat tiga kecamatan yang tidak memproduksi tanaman lengkuas yaitu Kecamatan Pulau Rima, Banyuasin II, dan Karang Agung Ilir. Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin memiliki 4 jenis tanaman biofarmaka yang dikembangkan masyarakat secara luas yaitu tanaman Jahe, kencur, kunyit, lengkuas dan menyebutkan bahwa

komoditi Lengkuas merupakan komoditi yang di budidayakan di Kabupaten Banyuasin dengan produksi mencapai 191.821 kg pada tahun 2022 dan Kecamatan Banyuasin 1 merupakan produsen lengkuas tertinggi dibandingkan Kecamatan lainnya sebesar 144.054 kg. Ini merupakan angka tertinggi untuk hasil produksi tanaman Lengkuas jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di Desa Merah Mata, tanaman lengkuas ditanam karena potensi keuntungan yang menjanjikan seperti permintaan yang tinggi, harga yang cenderung stabil, biaya produksi yang rendah, gapoktan, dan cuaca dan lahan yang tepat, selain itu lengkuas tidak membutuhkan perawatan yang rumit atau kompleks. Ini membuatnya lebih mudah untuk dirawat dan juga lebih tahan terhadap penyakit dan hama.

Menganalisis lebih dalam mengenai rantai pasok dan rantai nilai Lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 perlu dilakukan agar rangkaian proses rantai pasok yang terjadi dapat teridentifikasi. Serta informasi terkait kepastian pasokan dari hasil produksi yang ada, jumlah permintaan lengkuas, dan alat analisis internal pada rantai nilai diperlukan untuk mengetahui efisiensi aliran rantai pasok yang dimulai dari produsen hingga kepada konsumen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian yang hendak dikaji dalam perencanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran rantai pasok dan rantai nilai lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1?
2. Berapakah pendapatan yang diterima petani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1?
3. Berapa besar margin pemasaran lengkuas dari Desa Merah Mata pada Pasar Induk Jakabaring?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mendeskripsikan gambaran rantai pasok dan rantai nilai lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1.
2. Menghitung pendapatan usahatani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1.
3. Menganalisis margin pemasaran yang diperoleh dari Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 pada Pasar Induk Jakabaring?

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, berguna sebagai pembelajaran dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan selama proses penelitian berlangsung.
2. Sebagai studi literatur terkait rantai pasok dan rantai nilai lengkuas.
3. Sebagai rekomendasi dan saran kepada para petani dan pemerintah daerah dalam mengembangkan komoditas unggulan daerah dan membuat strategi pengembangan komoditi lengkuas di Desa Merah Mata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi yang terkait untuk merancang penyaluran yang efektif dan efisien dalam proses pemasaran lengkuas. Bagi para petani, pedagang konsumen, dan para pembaca dapat menambah wawasan terkait rantai pasok dan rantai nilai lengkuas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdilah, F. 2022. “Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Konsumen Membeli Produk Rumahan (Kasus Pada Perumahan Surya Mandiri Teropong PT. Efa Artha Utama).” *Jom Fisip* 4 (2017): 4.
- Ali, Z. 2015. *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika Jakarta.
- Alma, B. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anindita, A. 2019. Analisis Kinerja Rantai Pasok PT X Dengan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR). *Fakultas Teknologi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Arbi, M., et al. 2018. Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *JSEP*. 11 (1): 22 – 32.
- Asmaranaka, RW. 2014. *Pemasaran Agribisnis*. IPB Press. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kabupaten/Kecamatan dan Jenis Tanaman Kabupaten Banyuasin*. Banyuasin: BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Baladina, R. A. 2017. *Pemasaran Produk Pertanian*. Malang: Andi
- Cahyadi., dan Sekarsari. 2012. Penentuan Urutan Prioritas Kriteria dan Subkriteria Dalam Pemilihan Pemasok Bangunan Bertingkat. *Jurnal Program Studi Teknik Sipil, Universitas Trisakti*, Jakarta, 1(15):177
- Dalimartha, S. 2009. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. 6. Puspa Swara
- Downey, W. D dan S. P. Erickson 1992. *Managemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta
- Fadila, D. Ridho., Sari Lestari Zainal. 2013. *Perilaku Konsumen Palembang* : Citrabooks.
- Garrison, H Ray., Eric W Noreen, dan Peter C Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisme Pertanian*. IPB Press. Bogor. 457hlm.
- Hanafiah, A. M dan Saefuddin. 2011. *Tataniaga hasil perikanan*. UI Press, Jakarta
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Husnari. 2017. Peran Pedagang Pengumpul Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pertanian Faperta UMSB*. No.3

- Imanullah MN, Latifah E, Adistuti A. 2016. Peran dan kedudukan petani dalam system perdagangan internasional. *Yustisia Jurnal Hukum*. 4 (1): 71-78.
- Irfan Maulana, 2021. Analisis Pemasaran Dan Margin Pemasaran Lengkuas (Alpinia Galanga) Di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan
- Kamal, M. M., dan Irani, Z. 2014. *Analysing supply chain integration through a systematic literature review: A normative perspective*. *Supply Chain Management*, 19, 523–557.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. *Potensi Lengkuas Untuk Fungisida*. Jakarta: Direktorat pengelolaan B3.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan, M., Y 2017 Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia. 5 (12): 1539-1566
- Mawardi, Nanang Kusuma et al. 2020. “Analisis Kelayakan Usahatani Padi Di Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan Di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul.” *Jurnal Pertanian Agros* 22(2):205–10.
- Marimin, Nurul MAghfiroh. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor : PT Penerbit IPB Press;
- Masamha, B., Thebe, V., & Uzokwe, V. 2018. *Mapping Cassava Food Value Chains in Tanzania's Smallholder Farming Sector: The Implications of Intra-Household Gender Dynamics*. *Rural Studies*, 82-92.
- Ni Kadek, S.R. 2019. *Analisis Pola, Kinerja Dan Nilai Tambah Rantai Pasok Komoditas Jahe [Skripsi]*. (Studi Kasus pada CV. Nusantara Spices Bandar Lampung) : Universitas Lampung.
- Noviantari Khairunnisa, Hasyim Ali Ibrahim, Rosanti Novi. 2015. Analisis rantai pasok dan nilai tambah agroindustri kopi luwak di provinsi lampung. *Jurnal. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3 (1) : 5-8
- Putri, M. A., Rosmayani, dan Rosmita. 2018. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Survei Pada Kue Bangkit “Syempana” Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Valuta*, 4 (2) : 116–137.
- Qurniawan, Y. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Tumbuhan Etnofarmaka Lengkuas Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *In Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi* (pp. 93-106).

- Radhi, F. dan Hariningsih, E., 2019. Analisis Penerapan Supply Chain Management Studi Kasus Pada Perusahaan Retailer. *JBTI*, 6(1), pp. 33-44.
- Riadi, M. 2017. Supply Chain Management (SCM). [Online] Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/supply-chainmanagement-scm.html?m=1> [Diakses 03 November 2023].
- Rina, Juliana T., Dwi Putra D., Setiawan A.,P.2013. Manajemen Rantai Nilai Jeruk Madu di Desa Baru Jahe Kecamatan Baru Jahe Kabupaten Karo Sumatra Utara. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2 (4): 5-9.
- Rosales. e. 2017. *Value Chain Analysis and Small Scale Fisheries Management. Marine Policy*, 11-21.
- Rosmawati. H. 2009. Analisis surplus dan distribusi pemasaran beras produksi petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. *J. Agronobis*, 1 (1): 99-116.
- Rosmawati, Henny. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Hulu. *Jurnal Agrobosnis*, 3. (5) : 1-9.
- Saptana dan Ilham, N. 2017. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Ternak Dan Daging Sapi. *Jurnal Analisis Pertanian*, 15 (1) : 83-98.
- Setiawan, I. 2012. *Dinamika Pemberdayaan Petani. Sebuah Refleksi dan Generalisasi. Kasus di Jawa Barat*. Widya Padjadjaran, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sukardi. 2022. Ekstraksi minyak atsiri rimpang lengkuas merah (*Alpinia purpurata*, K.Schum.) metode destilasi uap dan air. *Jurusan Teknologi Industri Pertanian*, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur,13(1) : 19-28.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Tjiptono, Fandy. 2014, *Pemasaran Jasa –Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Toni. A. 2013. *Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi*.
- Wahyudie. T., 2020. Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Wahyuni, Erin dan Nurhadi. 2013. Strategi Pengembangan Industri Emping Melinjo di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Geo*

Edukasia 2(4).

Wuwung, Stevany Carter, 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulagi*,1(16): 230- 238.